

BAB 5

ANCANGAN BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN

Pemanfaatan hasil penelitian ini berupa buku pengayaan pengetahuan. Tujuan buku pengayaan pengetahuan ini adalah sebagai salah satu buku penunjang atau suplemen bagi guru dan siswa dalam memahami konsep struktur pantun dan nilai pendidikan karakter. Bab ini akan menjelaskan ancangan buku pengayaan pengetahuan. Ancangan buku pengayaan akan menjelaskan dasar pemikiran, tujuan, prinsip dasar buku pengayaan, komposisi atau sistematika buku pengayaan, dan unsur penunjang buku. Dengan adanya buku ini, dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman akan struktur dan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam *Pantun Spontan Ala Irwan Prayitno* untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

5.1 Dasar Pemikiran

Hasil analisis struktur dan nilai pendidikan karakter dalam *Pantun Spontan Ala Irwan Prayitno* akan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pemahaman siswa, guru, dan pembaca secara umum mengenai konsep pantun. Selain itu, pemanfaatan hasil analisis ini secara khusus digunakan untuk kebutuhan proses pembelajaran di sekolah. Salah satu kebutuhan pembelajaran di sekolah berkaitan dengan buku penunjang bagi pendidik dan peserta didik untuk dapat memahami materi yang diajarkan.

Proses pembelajaran di sekolah harus ditunjang dari berbagai aspek, khususnya buku teks pelajaran. Seorang guru harus memiliki referensi-referensi selain buku teks pelajaran dalam mengajarkan materi ke peserta didik. Salah satu cara untuk meminimalisasi kebutuhan buku selain buku teks pelajaran di sekolah adalah dengan memanfaatkan hasil penelitian ke dalam bentuk buku pengayaan pengetahuan. Buku pengayaan pengetahuan ini sesuai dengan hasil analisis struktur dan nilai dalam *Pantun Spontan Ala Irwan Prayitno*. Secara khusus, buku pengayaan pengetahuan ini membahas konsep pantun, struktur pantun, dan cara mengapresiasi *Pantun Spontan Ala Irwan Prayitno* serta nilai yang terkandung di dalamnya.

Jefry Aditya , 2019

PANTUN SPONTAN ALA IRWAN PRAYITNO: KAJIAN STRUKTUR, NILAI, DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR PANTUN DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.2 Tujuan

Pembelajaran apresiasi sastra berupa puisi lama berkaitan dengan pantun mengacu pada kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan kompetensi dasar menganalisis isi dan makna puisi, khususnya puisi lama berkaitan pantun untuk SMA/MA kelas X sebagai mata pelajaran wajib. Pembelajaran ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik, sehingga dapat menambah pengetahuan mengenai pantun setelah memiliki pengetahuan maka peserta didik dapat meningkatkan keterampilannya dalam menulis pantun. Siswa akan mengetahui hakikat pantun, sejarah pantun, ciri-ciri pantun, perkembangan pantun di Minangkabau berdasarkan struktur dan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam teks *Pantun Spontan Ala Irwan Prayitno*. Selain itu, keterampilan berbicara juga dapat dilakukan ketika pendidik menginstruksikan siswa untuk berdiskusi mengenai teks *Pantun Spontan Ala Irwan Prayitno*. Hal ini merupakan salah satu proses dari kegiatan mengapresiasi sastra.

Dalam Buku *Pantun (hakikat, ciri, jenis, dan perkembangannya di Minangkabau)* diharapkan dapat memberikan rujukan atau referensi kepada peserta didik untuk mampu memahami serta menerapkan struktur dan nilai-nilai yang tercermin dari larik dan bait yang telah dijabarkan. Nilai-nilai pendidikan karakter yang tercermin dalam pantun diantaranya nilai integritas, religius, mandiri, gotong royong, dan nasionalis.

Buku pengayaan pengetahuan ini diharapkan dapat dijadikan penunjang, pegangan, dan suplemen dalam memahami karya sastra, khususnya pantun, bagi peserta didik sebagai seorang pembelajar yang ingin mengetahui secara khusus mengenai pantun. Diharapkan nilai-nilai yang terdapat dalam buku *Pantun (Hakikat, Ciri, Jenis, dan Perkembangannya di Minangkabau)* dapat menambah kebijaksanaan dalam menghadapi kehidupan ini. Semoga dengan adanya buku ini meningkatkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

5.3 Prinsip Dasar Buku Pengayaan Pengetahuan

Berdasarkan hasil analisis struktur dan nilai pendidikan karakter dalam *Pantun Spontan Ala Irwan Prayitno* dapat dimanfaatkan untuk memahami materi pembelajaran apresiasi sastra berkaitan dengan pantun di SMA/MA. Hal ini dikaitkan dengan silabus mata pelajaran bahasa Indonesia SMA/MA kelas X semester genap yang mengacu kepada kurikulum 2013 sebagai mata pelajaran wajib yang tertuang dalam kompetensi Inti 3 (KI-3), yakni memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah Kompetensi Dasar (KD) dalam KI-3 untuk materi puisi lama berkaitan dengan materi teks pantun untuk menganalisis makna puisi lama, yakni pantun.

Penyusunan buku pengayaan pengetahuan ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif pembelajaran apresiasi sastra berkaitan dengan pantun yang lebih mendalam, tidak hanya mengenal struktur pantun, tetapi juga mengenalkan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam *pantun*. Pemahaman nilai-nilai pendidikan karakter diharapkan dapat ditanamkan dan diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik maupun pembelajar bahasa Indonesia.

5.4 Sistematika Buku Pengayaan Pengetahuan

Penyusunan dan penyajian buku pengayaan pengetahuan didesain dan disusun sesuai dengan kriteria yang ada di dalamnya berkaitan dengan komponen isi buku pengayaan. Buku pengayaan pengetahuan ini berkaitan dengan struktur pantun dan nilai pendidikan karakter. Oleh sebab itu, penyusunan dan penyajian buku pengayaan pengetahuan menekankan kepada dua hal tersebut. Buku pengayaan pengetahuan ini menelaah hasil analisis struktur pantun dan nilai yang terdapat pada *Pantun Spontan Ala Irwan Prayitno*. Hasil analisis dalam buku ini dimanfaatkan sebagai bahan ajar pembelajaran apresiasi sastra berkaitan dengan pantun yang diberi judul *Pantun (hakikat, ciri, jenis, dan perkembangannya di Minangkabau)*.

Jefry Aditya , 2019

PANTUN SPONTAN ALA IRWAN PRAYITNO: KAJIAN STRUKTUR, NILAI, DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR PANTUN DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut disajikan kerangka penyajian buku pengayaan sebagai gambaran yang penulis sajikan dalam buku pengayaan pengetahuan. Adapun kerangka buku pengayaan pengetahuan dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut.

Tabel 5.1
Kerangka Buku Pengayaan Pengetahuan

No	Aspek Penyajian Buku	Keterangan
1	Judul buku	Judul buku pengayaan pengetahuan ini adalah <i>Pantun (hakikat, Ciri, Jenis, dan Perkembangannya di Minangkabau)</i> .
2	Sistematika penyajian materi	Buku pengayaan ini terdiri dari empat bagian. Bagian isi buku ini adalah hakikat pantun, ciri pantun, jenis pantun, dan perkembangan pantun di Minangkabau berdasarkan analisis pada <i>Pantun Spontan Ala Irwan Prayitno</i> . Berikut adalah penjabaran isi buku. A. Hakikat Pantun, memaparkan materi pengertian, sejarah dan perbedaan pantun, syair, dan gurindam. B. Ciri-ciri Pantun, memaparkan materi tentang larik, bait, suku kata, dan irama pada pantun. C. Jenis-Jenis Pantun, memaparkan materi tentang pantun nasihat, pantun berkasih, pantun beriba hati, pantun jenaka, dan pantun adat. D. Perkembangan pantun, memaparkan materi pengetahuan perkembangan pantun dahulu sampai pada saat sekarang yang berhubungan dengan penelitian penulis tentang struktur dan nilai pada <i>Pantun Spontan Ala Irwan Prayitno</i> . Pada bagian ini akan dijabarkan perbandingan dan persamaan yang terdapat pada <i>Pantun Spontan Ala Irwan Prayitno</i> dengan teori pantun pada umumnya. Analisis perkembangan pantun berupa jumlah larik dan suku kata, peran sintaksis, diksi dan majas, rima dan irama, sampiran dan nisi, aliterasi dan asonansi, dan konteks. E. Nilai-Nilai yang terkandung pada pantun.
3	Tingkat kemudahan dalam memahami materi	Materi yang disajikan disesuaikan dengan sasaran, yakni peserta didik level SMA. Selain itu, penggunaan konten bahasa, gambar dan peta konsep disesuaikan agar mudah memahami materi Pantun .
4	Merangsang perkembangan kreativitas	Materi yang disajikan melihat dari rangsangan yang dapat diterima oleh peserta didik agar menimbulkan kreativitas pada diri peserta didik tersebut. Salah satu rangsangan yang diberikan adalah memberikan

Jefry Aditya , 2019

PANTUN SPONTAN ALA IRWAN PRAYITNO: KAJIAN STRUKTUR, NILAI, DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR PANTUN DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	apersepsi awal bagi peserta didik agar menimbulkan keingintahuan lebih lanjut mengetahui materi pantun. Selanjutnya, untuk merangsang peserta didik mencoba dan melakukan hal-hal positif dilakukan dengan memaparkan struktur dan nilai pendidikan karakter dalam teks pantun agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari disertai glosarium yang memuat kata-kata <i>arkais</i> (jarang digunakan) untuk menjawab keingintahuan peserta didik.
5 Masalah SARA, bias jender, dan pelanggaran HAM.	Buku pengayaan pengetahuan ini disusun dengan menghindari masalah SARA, bias jender, dan pelanggaran HAM. Hal ini dapat dilihat dan dibuktikan melalui konten isi yang terdapat dalam buku pengayaan pengetahuan ini.

5.5 Unsur Penunjang Buku dan Hasil Penelaahan Buku Pengayaan Pengetahuan

Buku pengayaan pengetahuan disusun peneliti telah ditelaah dan mendapat penilaian dari *judgement* pakar/ahli yang berkaitan dengan bidangnya. Hal ini dilakukan untuk menunjang validitas buku sehingga dapat menghadirkan buku yang lebih baik, penelaah buku pengayaan pengetahuan ini dilakukan oleh Bapak Ibu Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd dosen bahasa Indonesia di Universitas Negeri Padang, Bapak Musra Dahrizal Katik Rajo Mangkuto (Mak Katik) selaku Budayawan Ahli Pantun di Sumatera Barat, Ibu Novi Delfiana, S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia di SMK N Negeri 2 Sumatera Barat, Bapak Risman Taufik, S.Sn selaku ahli grafika dari percetakan Naafi' Advertising. Riki Taufik Afif, M.Pd Ilustrator Buku dan Seniman di Elexmedia Komputindo. Melalui penilaian dari *judgement* pakar/ahli diperoleh hasil berikut.

1. Aspek materi, perlu adanya penambahan materi yang berkaitan dengan kepengarangan, dan penambahan mengenai sedikit sejarah pantun di Minangkabau agar menambah wawasan pembaca. Selain itu, pada awal penampilan sub bab sebaiknya dicantumkan.
 - Pantun pantun nasihat dan artinya.
 - Ilustrasi budaya Minangkabau.
 - Penambahan perbedaan pantun melayu dan pantun Minangkabau.
2. Aspek kebahasaan, perlu ditelaah kembali penggunaan bahasa Indonesia pada

Jefry Aditya , 2019

PANTUN SPONTAN ALA IRWAN PRAYITNO: KAJIAN STRUKTUR, NILAI, DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR PANTUN DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

beberapa bagian agar sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

3. Aspek Grafika, penyeragaman ukuran *font* sama, paragraf dan margin mohon disamakan, dan *frame* dibuat lebih luwes dan tidak kaku.

Dengan adanya hasil penelaahan tersebut, maka peneliti memperbaiki dan menyesuaikan penyusunan buku pengayaan pengetahuan sesuai dengan saran atau masukan dari *judgement* pakar/ahli tersebut. Hasil penelaahan buku pengayaan pengetahuan ini dapat dijadikan dasar dalam memperbaiki buku dan dapat melengkapi keterbacaan dari buku pengayaan pengetahuan ini.

5.6 Buku Pengayaan Pengetahuan

Peneliti telah melakukan perbaikan buku pengayaan pengetahuan sesuai dengan saran atau masukan dari *judgement* pakar/ahli tersebut. Buku pengayaan pengetahuan *Pantun (hakikat, ciri, jenis, dan perkembangannya di Minangkabau)* telah disempurnakan berdasarkan hasil telaah ahli diuraikan pada buku pengayaan pengetahuan terdapat dalam lampiran.